

AUDIT REPORT LAG DAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI

Desi Ekaputri ¹, Prima Apriwenni ^{2*}

¹ Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

² Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian; e-mail:

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

* Korespondensi: e-mail: prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Diterima: 21 Februari 2021; Review: 25 Mei 2021; Disetujui: 04 Juni 2021

Cara citasi: Ekaputri D, Apriwenni P. 2021. *Audit Report Lag* dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Online Insan akuntan*. Vol. 6 (1): 29 - 44.

Abstrak: Penyampaian laporan keuangan wajib dilaporkan ke publik secepat mungkin dan bagi beberapa perusahaan publik di Indonesia hal itu masih menjadi masalah setiap tahunnya. Waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan dari tanggal penutupan laporan keuangan disebut *audit report lag*, yang akan berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan suatu perusahaan. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah laporan keuangan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan sampel dari 64 perusahaan per tahun selama 3 tahun sehingga data sampel sebanyak 192. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sementara tingkat penghindaran pajak dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Tingkat Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, *Audit Tenure Audit Report Lag*.

Abstract: *Submission of financial reports must be reported to the public as quickly as possible and for several public companies in Indonesia this is still a problem every year. The time it takes for an independent auditor to complete the audit process on financial statements from the closing date of the financial statements is called an audit report lag, which will affect the publication of a company's financial statements. The research object in this study is the audit financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This study used a sample of 64 companies per year for 3 years so that the sample data was 192. The data analysis used was descriptive statistical analysis, coefficient similarity test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The results showed that financial distress and company size had a significant effect on audit report lag, while the level of tax avoidance and audit tenure had no significant effect on audit report lag.*

Keywords : *Tax Avoidance Rate, Company Size, Financial Distress, Audit Tenure, Audit Report Lag.*

1. Pendahuluan

BEI (Bursa Efek Indonesia) mewajibkan untuk perusahaan yang listing untuk membuat dan mempublikasi setiap tahunnya laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit. Hasil audit laporan keuangan menjadi sangat penting karena banyak informasi yang tentang perusahaan yang diperlukan oleh para pengambil keputusan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Maka diperlukan informasi laporan keuangan yang cepat disampaikan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut bermanfaat. Tapi pada kenyataannya ada beberapa perusahaan tidak memenuhi keharusan dalam penyampaian laporan keuangan yang sudah di audit secepatnya, walaupun sanksi dan denda sudah diberlakukan yang harus dibayar sudah sangat jelas untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktanya pada tahun 2016, terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda (Liputan6.com). Lalu pada tahun 2017 masih terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda (cnbcindonesia.com). Begitu juga pada tahun 2018 masih terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan dan belum bayar denda (Liputan6.com). Salah satu perusahaan yang belum melaporkan kinerja dan juga belum membayar denda adalah perusahaan manufaktur PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sejak interim pertama (kuartal I). Sehingga, BEI pada tanggal 30 juli 2019 menghentikan operasional perdagangan saham di seluruh pasar O18 (cnbcindonesia.com). Dengan kasus ini terlihat bahwa ada perusahaan publik Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya menjadi satu masalah.

Informasi akan kehilangan manfaat dan relevansinya jika informasi yang diperlukan tidak tersedia ketika dibutuhkan. Salah satunya adalah lamanya laporan keuangan di sampaikan ke publik karena lama proses penyelesaian laporan audit oleh auditor independent atau disebabkan oleh faktor internal dalam perusahaan sehingga terjadi *audit report lag*.

Beberapa peneliti berpendapat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti *financial distress*, *audit tenure*, tingkat penghindaran pajak dan ukuran perusahaan. Pada penghindaran pajak hasil penelitian yang ada menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menghasilkan *research gap* yaitu Mulianingsih dan Sukartha (2018) dan Brian dan Martani (2014) mengatakan bahwa tingkat penghindaran

pajak dapat berpengaruh positif signifikan pada *audit report lag*. Hasil penelitian yang lain diperoleh dari Dewayani et al. (2017) dan Astriyana et al. (2016) yang menyatakan bahwa tindakan penghindaran pajak terhadap *audit report lag* tidak akan berpengaruh.

Untuk kesulitan keuangan (*financial distress*), penelitian Paulalengan dan Ratnadi (2019:2014) mengatakan perusahaan yang dalam kesulitan keuangan lebih lama untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian Pramesti dan Suputra (2019) dan Praptika dan Rasmini (2016) *financial distress* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Putri dan Latrini (2018) dan Sugita dan Dwirandra (2017) memberikan hasil yang berbeda, *financial distress* mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian Sofiana et al. (2018) dan Budiasih dan Saputri (2014) mengatakan *financial distress* tidak mempunyai pengaruh ke *audit report lag*.

Pengendalian internal yang baik biasanya dimiliki oleh perusahaan besar, dan auditor eksternal cukup cepat dan mudah dalam menyelesaikan auditnya. Penelitian Saemargani (2015:3) dan Dewangga dan Laksito (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh secara signifikan pada *audit report lag*. Pendapat ini ditolak penelitian Daratika (2018) ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif dan signifikan pada *audit report lag*, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikemukakan oleh Dura (2017).

Keterikatan klien terhadap eksternal auditor (*audit tenure*) yang lama dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman terhadap operasional perusahaan kliennya. Pendapat yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* dikemukakan oleh Jeva dan Ratnadi (2015). Penelitian yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* adalah Kristiantini dan Sujana (2017) dan Diastiningsih dan Tenaya (2017). Dan ada hasil penelitian *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikemukakan oleh Pratiwi dan Wiratmaja (2018) dan Praptika dan Rasmini (2016).

Dari fakta yang telah diuraikan di atas serta adanya beberapa hasil penelitian yang berbeda maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat penghindaran pajak, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan

proses audit yang lebih cepat yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi investor.

Pengaruh Tingkat Penghindaran Pajak Terhadap *Audit Report Lag*.

Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bisa menguntungkan dan juga sekaligus dapat merugikan perusahaan karena terjadinya konflik kepentingan (Jensen, 1976), karena satu pihak pribadi manajemen berupaya mengecilkan beban pajak sehingga meningkatkan laba, tapi ini akan memberikan informasi yang salah dan akan merugikan pihak investor. Penghindaran pajak bisa ditutup dengan adanya struktur pajak yang kompleks, sehingga kelihatan masih sama dengan regulasi pajak sehingga tidak dicurigai otoritas pajak. Penghindaran pajak berdampak kepada kinerja auditor eksternal, dimana akan dilakukan proses audit yang lebih lama karena dilakukan secara lebih teliti, sehingga mengakibatkan laporan audit akan lebih lama dan penyampaian ke publik juga berakibat lama juga. Pada akhirnya pasar memberikan respon negatif atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disampaikan lebih lama, juga akan menghasilkan *audit report lag* yang semakin panjang.

Ha₁ : Tingkat penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Pada perusahaan yang sedang kesulitan dalam keuangan akan menghadapi risiko tinggi dalam audit dalam hal pengendalian dan resiko deteksi. Ini akan membuat waktu untuk lebih lama dalam proses audit, karena auditor akan lebih teliti untuk mendapatkan bukti tambahan dan juga akan melihat kembali akun yang terdapat dalam laporan keuangan, hal ini dimaksud untuk bisa mendeteksi kondisi keuangan sebenarnya dari perusahaan. Perusahaan dengan keadaan kesulitan keuangan merupakan *bad news* bagi pasar, perusahaan cenderung menunda untuk menyampaikan laporan keuangan ke publik dan semakin lama *audit report lag* yang akan terjadi.

Ha₂ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Kualitas dan kinerja perusahaan dapat memperlihatkan ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar yang mempunyai reputasi dan kinerja yang baik untuk mendapatkan pandangan dan juga respon pasar yang positif akan menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Sistem informasi pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan sumber

daya manusia yang berkualitas dan baik dimiliki oleh perusahaan besar, dan ini tidak dimiliki oleh perusahaan kecil. Keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan besar ini akan memudahkan auditor waktu melaksanakan proses audit sehingga lebih efisien dan cepat, sehingga waktu audit report lag dapat lebih dipersingkat.

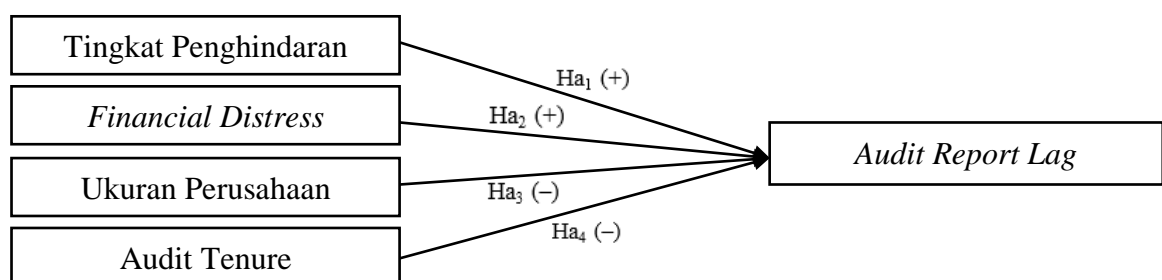
Ha₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

Lama keterikatan antara perusahaan dan auditor eksternal yang sama dalam jasa audit (*audit tenure*), dianggap sudah mengetahui bentuk karakteristik perusahaan tersebut. Sistem akuntansi, resiko bisnis dan efektivitas sistem pengendalian internal dapat dipahami dengan baik oleh eksternal auditor dalam memberikan jasa audit, sehingga auditor dapat membuat rancangan program audit secara tepat dan laporan keuangan audit yang dihasilkan berkualitas. Peran auditor independen sebagai perantara antara manajemen dan pemegang saham, dimana terjadi perbedaan fungsi dan kepentingan dalam mengurangi biaya agensi (Jensen, 1976). Auditor cenderung untuk tetap dipertahankan yaitu memperpanjang masa perikatan oleh perusahaan dengan maksud memperpendek *audit report lag* untuk penyampaian laporan keuangan ke publik.

Ha₄ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel data diperoleh untuk penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria penelitian ini sebanyak 64 perusahaan selama 3 tahun dengan sampel sebanyak 192 data dengan kriteria tidak delisting dan pindah

sektor dan penutupan buku 31 Desember, menggunakan mata uang Rupiah dan tidak mengalami rugi dan memiliki data yang lengkap tahun 2016-2018.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (ARL)

Audit report lag (ARL) adalah lama waktu penyelesaian suatu proses audit untuk laporan keuangan pada suatu perusahaan merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Pengukuran variabel ini secara kuantitatif menggunakan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal di publikasi (diterbitkan) laporan keuangan tersebut ke publik.

2. Variabel Independen

a. Tingkat Penghindaran Pajak (ETR)

Tingkat penghindaran pajak sebagai variabel independen yang diukur dengan rumus GAAP ETR yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai GAAP ETR yang kecil menunjukkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tinggi.

b. *Financial Distress* (FD)

Rumus Z score model Altman digunakan untuk mengukur financial distress. Model ini bisa memprediksi kondisi perusahaan dan juga dapat memperkirakan kebangkrutan yang mempunyai nilai keakuratan 95%. Rumus yang digunakan adalah Z-Score model Altman yang pertama (1):

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Z = *Overall Index*

X1 = *Net working capital* / total aset

X2 = *Retained earnings* / total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / total aset

X4 = *Market value of equity* / *book value of debt*

X5 = Penjualan / total aset

Nilai Z-Score dapat di *cut off* untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan terbagi atas beberapa kategori, yaitu:

(1) Jika nilai Z < 1,8 perusahaan termasuk dalam kondisi tidak sehat

(2) Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ perusahaan termasuk ke dalam *grey area* (tidak dapat dikategorikan apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak)

(3) Jika nilai $Z > 2,99$ perusahaan termasuk dalam kondisi sehat.

c. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Cara mengetahui ukuran perusahaan dengan melakukan natural total aset suatu perusahaan. Logaritma natural adalah cara menilai total asset tanpa membuat proporsi nilai berubah, atau bisa dikatakan disederhanakan.

d. *Audit Tenure* (TENURE)

Audit tenure cara mengukurnya adalah total tahun perikatan audit laporan keuangan antara perusahaan klien dengan auditor yang sama dari suatu KAP. Perikatan pada tahun pertama diberi angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tambahan perikatan setiap tahunnya. Jika auditor yang melakukan audit keuangannya berubah atau diganti maka mulai dihitung dari awal untuk *audit tenure*.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini model analisis regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$ARL = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 FD + \beta_3 SIZE + \beta_4 TENURE + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ARL	= <i>Audit Report Lag</i>	TENURE	= <i>Audit Tenure</i>
ETR	= Tingkat Penghindaran Pajak	α	= Konstanta
FD	= <i>Financial Distress</i>	$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
SIZE	= Ukuran Perusahaan	ϵ	= Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisi statistik deskriptif akan memberikan informasi dan gambaran data dari nilai minimum, *mean*, maksimum, dan standar deviasi setiap variabel yang diteliti. Tingkat penghindaran pajak mempunyai nilai minimum sebesar 0,012 dimiliki oleh PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) pada tahun 2017, yang berarti bahwa KBLM merupakan

perusahaan yang terindikasi melakukan penghindaran pajak paling besar. Sementara nilai maksimum sebesar 0,581 dimiliki oleh PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) pada tahun 2017, yang berarti bahwa AKPI merupakan perusahaan yang terindikasi melakukan penghindaran pajak paling rendah. Nilai *mean* dari variabel tingkat penghindaran pajak adalah sebesar 0,262 yang artinya bahwa rata-rata penghindaran pajak yang dilakukan oleh sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sebesar 26,2%.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GAAP_ETR	192	,01	,58	,2620	,07469
FD	192	,43	22,61	5,4755	4,88645
SIZE	192	25,80	33,47	28,7128	1,53698
TENURE	192	1,00	4,00	1,7135	,78348
ARL	192	32,00	177,00	86,2865	18,39748
Valid N (listwise)	192				

Financial distress mempunyai nilai minimum sebesar $0,427 < 1,8$ yang dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2016 dimana termasuk perusahaan dengan kondisi yang paling tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Sementara nilai maksimum sebesar $22,605 > 2,99$ yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2016 dimana termasuk perusahaan dengan kondisi yang paling sehat. Nilai *mean* dari variabel *financial distress* adalah sebesar $5,476 > 2,99$ yang berarti bahwa rata-rata sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini berada pada kondisi sehat.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 25,796 yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 merupakan perusahaan yang berukuran paling kecil dengan nilai total aset sebanyak Rp 159.563.931.041,-. Sementara nilai maksimum sebesar 33,474 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018 merupakan perusahaan yang berukuran paling besar dengan nilai total aset sebanyak Rp 344.711.000.000.000,-.

Audit tenure mempunyai nilai minimum sebesar 1 yang menunjukkan lamanya seorang auditor memberikan jasa audit pada klien dengan jangka waktu paling sedikit selama satu tahun. Sementara nilai maksimum sebesar 4 yang menunjukkan lamanya seorang auditor memberikan jasa audit pada klien dengan jangka waktu paling lama selama empat tahun. Nilai *mean* dari variabel *audit tenure* adalah sebesar 1,714 yang

artinya bahwa sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini mempunyai rata-rata masa perikatan kerja dengan auditor yang sama selama 1,714 tahun.

Audit report lag mempunyai nilai minimum sebesar 32 yang menunjukkan jangka waktu penyampaian laporan keuangan audit paling cepat yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2018. Sementara nilai maksimum sebesar 177 yang menunjukkan jangka waktu penyampaian laporan keuangan audit paling lama yang dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2017. Nilai *mean* dari variabel *audit report lag* adalah sebesar 86,286 yang artinya bahwa sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini mempunyai rata-rata *audit report lag* selama 86,29 hari yang dihitung sejak tanggal tutup buku (31 Desember) hingga penyampaian laporan keuangan audit kepada publik.

Uji Pooling

Tabel 2. Hasil Uji Pooling Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	152,700	44,073			3,465	,001
GAAP_ETR	-11,776	36,334	-,048		-,324	,746
FD	-,750	,476	-,199		-1,574	,117
SIZE	-2,334	1,453	-,195		-1,606	,110
TENURE	1,818	3,133	,077		,580	,562
D1	37,454	61,477	,962		,609	,543
D2	60,446	60,564	1,553		,998	,320
D1_ETR	58,386	44,987	,410		1,298	,196
D1_FD	,141	,644	,030		,219	,827
D1_SIZE	-1,224	2,039	-,901		-,600	,549
D1_TENURE	-5,155	3,989	-,271		-1,293	,198
D2_ETR	-20,445	45,919	-,146		-,445	,657
D2_FD	,240	,651	,050		,368	,713
D2_SIZE	-1,649	2,032	-1,219		-,811	,418
D2_TENURE	-2,647	4,278	-,122		-,619	,537

a. Dependent Variable: ARL

Uji *pooling* dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data penelitian selama tiga tahun antara data *time series* dan *cross sectional* dengan 64 data perusahaan pada setiap tahunnya dapat dilakukan. Pengujian ini menggunakan tingkat $\alpha=5\%$ serta metode variabel *dummy* dimana terdapat 2 variabel *dummy* tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel *dummy* tahun dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya telah lolos uji *pooling* sehingga seluruh data penelitian dapat dilakukan penggabungan dan pengujian hanya dilakukan sekali saja.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dilihat bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

Namun, menurut Bowerman et al. (2014:278) yang mengemukakan mengenai *Central Limit Theorem*, menyatakan bahwa apabila jumlah sampel penelitian ≥ 30 , maka seluruh populasi dikatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini layak dipakai karena dianggap berdistribusi normal.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) test. Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dU dan $(4 - dU)$ atau $1,8076 \leq 1,932 \leq 2,1924$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 3. Ikhtisar Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Variabel				Keterangan
	ETR	FD	SIZE	TENURE	
Normalitas	Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000				Menurut <i>Central Limit Theorem</i> , $n \geq 30$ dianggap berdistribusi normal
Autokorelasi	Durbin-Watson = 1,932				Tidak terdapat autokorelasi
Heteroskedastisitas	0,517	0,190	0,133	0,606	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Multikolonieritas	Tolerance	0,967	0,955	0,957	Tidak terdapat multikolonieritas
	VIF	1,034	1,047	1,045	

Sumber: Hasil *Output SPSS 2*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan uji Glejser. Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang mendekati angka 1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan ikhtisar hasil hipotesis pada tabel 4, diperoleh suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = 192,625 + 1,415ETR - 0,598FD - 3,507SIZE - 1,602TENURE$$

Uji kesesuaian model (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 yang artinya model regresi signifikan sehingga dapat disimpulkan variabel tingkat penghindaran pajak, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 4. Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis

Jenis Pengujian	Variabel	Koefisien	Sig.	<u>Sig.</u> <u>2</u>	Keterangan
Uji F	ETR, FD, SIZE, TENURE	-	0,000	-	Model regresi signifikan
Uji t	(Constant)	192,625	0,000	-	-
	ETR	1,415	0,934	0,467	Tidak Tolak Ho
	FD	-0,598	0,024	0,012	Tolak Ho
	SIZE	-3,507	0,000	0,000	Tolak Ho
	TENURE	-1,602	0,320	0,160	Tidak Tolak Ho
Koefisien Determinasi	R Square sebesar 0,132 = 13,2%				

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22

Uji signifikansi individual (uji t) dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel tingkat penghindaran pajak, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *audit report lag*. Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa variabel tingkat penghindaran pajak dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sementara variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,132 yang artinya sebesar 13,2% variabel *audit report lag* dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel tingkat penghindaran pajak, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*. Sementara, sisanya dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Tingkat Penghindaran Pajak Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi (Sig/2) sebesar $0,467 > 0,05$ dan koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 1,415, maka hipotesis pertama ditolak yang artinya tingkat penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Setiap perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maupun tidak melakukan penghindaran pajak memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan publik secepat mungkin. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan pandangan dan respon positif dari pasar. Selain itu, penghindaran pajak mencerminkan tindakan manajemen untuk memperkecil beban pajak perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan yang melakukan penghindaran pajak pun akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secepat mungkin supaya dapat menghindari kecurigaan oleh otoritas pajak.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi (Sig/2) sebesar $0,012 > 0,05$ dan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu $-0,598$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* yang diukur dengan menggunakan rumus *Z-Score* model Altman yang pertama mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin rendah nilai *Z-Score* maka semakin tinggi suatu perusahaan mengalami *financial distress* sehingga *audit report lag* yang dihasilkan akan semakin panjang, maka hipotesis kedua diterima yang artinya *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memiliki risiko audit yang tinggi sehingga akan meningkatkan waktu auditor eksternal untuk meninjau kembali akun-akun dalam laporan keuangan dan memperoleh bukti tambahan untuk meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. Selain itu, kesulitan

keuangan akan dianggap sebagai *bad news* oleh pasar sehingga perusahaan itu sendiri akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi (Sig/2) sebesar $0,000 > 0,05$ dan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu $-3,507$, maka hipotesis ketiga diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan berskala besar biasanya akan memiliki sistem informasi, sistem pengendalian internal, dan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga akan memudahkan kinerja auditor eksternal untuk melaksanakan proses audit yang lebih efisien. Selain itu, perusahaan berskala besar dinilai memiliki reputasi dan kinerja yang baik sehingga akan menyampaikan laporan keuangan secepat mungkin untuk dapat mempertahankan pandangan dan respon positif dari pasar.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi (Sig/2) sebesar $0,160 > 0,05$ dan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu $-1,602$, maka hipotesis keempat ditolak yang artinya *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Auditor yang sudah lama memberikan jasa audit terhadap klien sama belum tentu dapat mendorong terciptanya pemahaman yang baik mengenai operasional bisnis klien. Selain itu, auditor sebagai pihak perantara antara pemegang saham dan manajemen perusahaan serta berfungsi untuk menekan biaya agensi (Jensen, 1976) yang timbul sehingga setiap auditor pasti akan selalu berusaha untuk memahami karakteristik bisnis klien dan menyelesaikan audit sesuai batas waktu yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kualitas dan profesionalisme sebagai seorang auditor dalam memberikan jasa audit.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh pada pembahasan diatas adalah tingkat penghindaran pajak dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan rumus *Book-Tax Difference* (BTD) dan DTAX untuk mengukur tingkat

penghindaran pajak. Untuk *audit tenure* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Serta obyek penelitian yang diteliti bisa membahas selain sektor manufaktur antara lain sektor jasa dan sumber daya alam yang penyampaian laporan keuangan tahunan yang masih lama/panjang pertiap tahunnya.

REFERENSI

- Astriyana, Gita, Amrizal, Mita Nurmala Sari, dan Nurlaili Hasanah (2016), *Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Timeliness Reporting*, Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper Accounting FEB UMS, p.61–70.
- Bowerman, Bruce L., Richard T. O'Connell, dan Emily S. Murphree (2014), *Business Statistics in Practice*, Seventh Edition, New York: McGraw-Hill Irwin Companies.
- Brian, Ivan dan Dwi Martani (2014), *Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan*, Finance and Banking Journal, Vol. 16, No. 2, p.125–139.
- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman dan P. Dwi Aprisia Saputri (2014), *Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan*, Jurnal KINERJA, Vol. 18, No. 2, p.157–167.
- CNBC Indonesia. (2018), *Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?*, diakses pada 05 Oktober 2019, <https://www.cnbcindonesia.com>.
- CNBC Indonesia. (2018), *Tak Sampaikan Lapkeu 2017 Auditan, BEI Suspensi 10 Saham*, diakses pada 05 Oktober 2019, <https://www.cnbcindonesia.com>.
- Daratika, Duma (2018), *Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)*, JOM FEB, Vol. 1, No. 1, p.1–15.
- Dewangga, Arga dan Herry Laksito (2015), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 4, No. 3, p.2337–3806.
- Dewayani, Mega Arista, Moh. Al Amin, dan Veni Soraya Dewi (2017), *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*, The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang, p.441–458.
- Diastiningsih, Ni Putu Julita dan Gede Agus Indra Tenaya (2017), *Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Pada Audit Report Lag*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18, No. 2, p.1230–1258.
- Dura, Justita (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, JIBEKA, Vol. 11, No. 1, p.64–70.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Vol. 3, p.305–360.
- Jeva, Irafitriana dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015), *Pengaruh Umur Perusahaan Dan Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana, Vol. 12, No. 3, p.530–545.
- Kristiantini, Made Dania dan I Ketut Sujana (2017), *Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatanwaktu Publikasi Laporan Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana, Vol. 20, No. 1, p.729–757.
- Liputan 6. (2017), *Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten*, diakses pada 05 Oktober 2019, <https://www.liputan6.com>.
- Liputan 6. (2019), *Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini*, diakses pada 05 Oktober 2019, <https://www.liputan6.com>.

- Mulianingsih, Ni Luh Meina dan I Made Sukartha (2018), *Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi*, E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana, Vol. 22, No. 2, p.1473–1502.
- Paulalengan, Arl Jonathan dan Ni Made Dwi Ratnadi (2019), *Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan*, E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana, Vol. 27, No. 3, p.2010–2038.
- Pramesti, Ni Made Manik Dwi dan I D.G. Dharma Suputra (2019), *Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Pada Ketepatanwaktuan*, E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana, Vol. 26, No. 2, p.881–905.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini (2016), *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15, No. 3, p.2052–2081.
- Pratiwi, Cokorda Istri Eka dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2018), *Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016*, E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana, Vol. 24, No. 3, p.1964–1989
- Putri, Ni Putu Wanda Anggeliana dan Made Yenni Latrini (2018), *Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana, Vol. 22, No. 3, p.2204–2228.
- Republik Indonesia (2015), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Saemargani, Fitria Ingga (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*, Jurnal Nominal, Vol. 4, No. 2, p.1–15.
- Sofiana, Eka, Suwarno, dan Anwar Hariyono (2018), *Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay*, Journal of Islamics Accounting and Tax, Vol. 1, No. 1, p.64–79.
- Sugita, Krismayanti dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2017), *Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Klien pada Audit Report Lag*, E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana, Vol. 21, No. 1, p.477–504.